

Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Poster Dan Slogan Pada Kelas VIII SMPN 17 Semarang

Dewi Novitasari

Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis: novitazeyeng@gmail.com

Abstract. This research aims to describe implementation of the *Mastery Learning Mode* in teaching writing of advertisements, posters, and slogans in the eighth-grade class at SMPN 17 Semarang. The research method employs a qualitative descriptive approach, focusing on variables such as mastery learning, advertisements, slogans, and posters. The sample consists of one Indonesian language teacher and 30 eighth-grade students selected through purposive sampling. Data collection involves observation, Student Worksheets (LKPD), interviews, and documentation. The results indicate the effectiveness of the model's implementation, characterized by structured steps, a crucial role for the teacher, and active student involvement. Formative evaluation also aids in students' understanding and prepares them for higher levels.

Keywords: Implementation, *Mastery Learning*, Advertisements, Posters, Slogans.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menjabarkan Model *Mastery Learning* dlm belajar menulis teks iklan, poster, dan slogan di kls VIII SMPN 17 Semarang. Metode teliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada variabel seperti mastery learning, iklan, slogan, dan poster. Sampel terdiri dari satu guru Bahasa Indonesia dan 30 siswa kelas VIII yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, LKPD, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan efektivitas penerapan model tersebut, dengan langkah terstruktur, peran guru yang krusial, dan keterlibatan siswa yang aktif. Evaluasi formatif juga membantu pemahaman siswa dan persiapan ia tuk jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Penerapan, *Mastery Learning*, Teks Iklan, Poster, Slogan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis teks iklan, poster, dan slogan di SMP melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi tertulis siswa. Siswa belajar elemen linguistik, visual, dan persuasif, serta teknik pemilihan kata, pengaturan visual, dan pesan singkat. Tujuan utama adalah menghasilkan siswa yang dapat menyampaikan ide secara persuasif dan kreatif melalui tulisan. Meskipun penting, kompetensi menulis siswa kelas VIII SMPN 17 Semarang belum optimal, mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif. (Suryaman, 2020) Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMPN 17 Semarang, dengan fokus pada pembelajaran efektif dan nilai HEBAT, serta bimbingan intensif untuk persiapan siswa menghadapi tantangan global.

Penerapan model *Mastery learning* mungkin menjadi solusi, memfokuskan pada penguasaan kompetensi dan pemahaman sebelum melanjutkan. Dengan memberikan bantuan individual, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Konsep *mastery learning* mendukung pengembangan kurikulum untuk mengatasi ketidakmampuan siswa memahami

materi. Di SMPN 17 Semarang, upaya digitalisasi dengan pembelajaran tanpa PR telah diterapkan sebagai strategi *mastery learning*, tetapi hasilnya belum dianalisis secara mendalam.

Studi ini mengeksplorasi menerapkan *mastery learning* dlm pelajaran menulis teks iklan poster dan slogan di kls VIII SMP Negeri 17 Semarang. Dengan mengidentifikasi kendala siswa dan melibatkan metode digital, penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa untuk menguasai materi tanpa memberikan beban PR yang berlebihan. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, memberikan referensi praktis bagi guru, dan meningkatkan kinerja siswa dalam menulis.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada menerapkan model *Mastery Learning* dalam mengajar penulisan teks iklan, poster, serta slogan di kelas VIII SMPN 17 Semarang. Variabel penelitian mencakup aspek *Mastery Learning*, iklan, slogan, dan poster. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMPN 17 Semarang sebagai populasi, dengan pemilihan sampel sebanyak 30 siswa dan satu guru Bahasa Indonesia menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup Pedoman Observasi, LKPD, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi. Proses analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, fokus pada hasil observasi, LKPD, dan wawancara. Hasil analisis disajikan secara terstruktur dan jelas, termasuk penggunaan tabel dan grafik untuk mengilustrasikan data. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kokoh mengenai penerapan model *Mastery Learning* dalam mengajar penulisan teks iklan, poster, serta slogan di kelas VIII SMPN 17 Semarang, dengan dampak positif pada perkembangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan ikhtisar yang menyeluruh mengenai penerapan Model *Mastery Learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan, poster, dan slogan di kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang. Berikut adalah ringkasan dan pembahasan hasil penelitian tersebut:

1. Hasil Observasi:

Interaksi antara guru dan siswa terbukti meningkat secara signifikan melalui penerapan Model *Mastery Learning*. Siswa mengalami peningkatan dalam menerima umpan balik yang terarah, pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan merangsang kreativitas dalam proses menulis.

Langkah-langkah penerapan Model Mastery Learning juga terbukti terstruktur dan sesuai dengan standar kurikulum SMP Negeri 17 Semarang. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang jelas, mendukung pencapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan adanya interaksi yang lebih aktif dan langkah-langkah penerapan yang terstruktur, Model Mastery Learning membuka peluang bagi peningkatan mutu pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang. Siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dari aspek konsep, tetapi juga terstimulasi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang kreatif.

2. Hasil LKPD:

Pencapaian siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif setelah menerapkan Model Mastery Learning. Sebagian besar siswa berhasil memenuhi atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Variasi nilai siswa mencerminkan keberhasilan Model Mastery Learning dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan individu.

3. Hasil Wawancara:

Wawancara dengan Guru (Bapak Supriyono): Guru berhasil menerapkan Model *Mastery Learning* dengan baik. Langkah-langkahnya terimplementasikan dengan cermat, dan pemilihan materi mendukung tujuan pembelajaran.

Wawancara dengan Siswa: Mayoritas siswa merasa guru mereka telah menerapkan Model *Mastery Learning*. Ada variasi persepsi terkait pemahaman langkah-langkah model dan relevansi materi.

4. Pembahasan Umum:

Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa terlibat aktif dalam menulis teks iklan, poster, dan slogan. Mereka terkait dengan materi sehari-hari, menciptakan interaksi positif dan kolaborasi sesuai dengan standar kurikulum.

Perkembangan Kemampuan Menulis: Terjadi peningkatan kualitas tulisan siswa dari waktu ke waktu, menandakan dampak positif Model *Mastery Learning*.

5. Penerapan Model *Mastery Learning*:

Keberhasilan Penerapan: Model Mastery Learning terbukti berhasil menyampaikan konsep dengan jelas, menerapkan langkah-langkah terstruktur, dan merancang materi pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum. Dengan pendekatan ini, siswa mampu memahami konsep-konsep secara mendalam, dan penerapan langkah-langkah yang terstruktur memberikan landasan kuat untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterbatasan Media: Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun, terdapat keterbatasan akses dan potensi ketergantungan pada media yang dapat menjadi hambatan. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses atau menggunakan media yang digunakan dalam Model *Mastery Learning*. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus untuk memastikan bahwa keterbatasan ini tidak menghalangi aksesibilitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, perlu ada keseimbangan antara penggunaan media dan pengembangan keterampilan siswa tanpa terlalu bergantung pada media sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

6. Pendekatan Pembelajaran Efektif:

Efektivitas Model *Mastery Learning*: Dampak positif terlihat pada keaktifan siswa, perkembangan kemampuan menulis, dan kepercayaan diri siswa.

Variabilitas Persepsi Siswa: Variabilitas dalam persepsi siswa dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penerapan Model *Mastery Learning* di kelas.

7. Pemikiran Para Ahli dan Kesimpulan:

Validasi dari Para Ahli: Penerapan Model *Mastery Learning* sesuai dengan pemikiran para ahli, meningkatkan pencapaian siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran menulis.

8. Pertimbangan Penggunaan Media:

Kelebihan dan Kekurangan Media: Penggunaan media dalam Model *Mastery Learning* memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan, tetapi perlu mempertimbangkan keterbatasan akses dan ketergantungan pada media.

9. Rekomendasi dan Evaluasi Lebih Lanjut:

Evaluasi Lanjut: Penting untuk melakukan evaluasi lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil belajar dan merumuskan strategi perbaikan dalam pembelajaran. Evaluasi ini dapat melibatkan analisis mendalam terhadap respons siswa, efektivitas langkah-langkah pembelajaran, serta dampak penerapan Model *Mastery Learning* secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

10. Kesimpulan Akhir:

Dampak Positif Model *Mastery Learning*: Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Mastery Learning* memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis teks iklan, poster, dan slogan di kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang. Temuan ini mencerminkan adanya peningkatan pencapaian siswa dalam pemahaman konsep-konsep dasar dan keterampilan menulis, seiring dengan penerapan langkah-langkah terstruktur

yang terkandung dalam Model Mastery Learning. Dampak positif ini tidak hanya tercermin dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi juga dalam pemberian umpan balik terarah dan merangsang kreativitas siswa. Kesimpulannya, Model Mastery Learning telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan mutu pembelajaran menulis di kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang.

Penerapan Model *Mastery Learning* menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menghasilkan perkembangan yang konsisten dalam kemampuan menulis. Evaluasi lebih lanjut dan penyesuaian dapat menjadi langkah-langkah berikutnya untuk memaksimalkan efektivitas metode ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan keberhasilan penerapan Model Mastery Learning dalam pembelajaran menulis teks iklan, poster, dan slogan di kelas VIII SMP Negeri 17 Semarang. Langkah-langkah terstruktur dan perancangan materi pembelajaran yang mematuhi standar kurikulum menciptakan keterlibatan siswa yang aktif, termotivasi, dan mengalami peningkatan kualitas tulisan seiring waktu. Interaksi guru dengan siswa, penggunaan bahasa yang tepat, dan evaluasi formatif yang relevan menjadi faktor penentu keberhasilan. Saran untuk meningkatkan efektivitas melibatkan penyempurnaan materi pembelajaran, perhatian khusus pada siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, dan pengembangan metode evaluasi formatif yang lebih spesifik. Penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian mendalam terkait dampak jangka panjang dan eksplorasi metode pembelajaran inovatif dalam konteks Model Mastery Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning. In E. S. Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning (pp. 4-7). Sleman: Deepublish.
- Widhayani, A. (2020). Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan dan Poster. In A. Widhayani, Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan dan Poster (pp. 2-50). Sukoharjo: HM Publisher.